

## **Pengaruh Digitalisasi, Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Wirausaha Makanan Dalam Meningkatkan Volume Di Desa Sei Suka Deras**

Dia Artika<sup>1</sup>, Siti Marwatul Husnah Batu Bara<sup>2</sup>, Aisyah Siregar<sup>3</sup>, Willy Cahyadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen, STIE Bina Karya Tebing Tinggi

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana digitalisasi dan tingkat pendidikan memengaruhi keberhasilan usaha makanan dalam meningkatkan penjualan di Desa Sei Suka Deras. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik total sampling digunakan untuk memilih 45 UMKM makanan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi membantu pemilik usaha dalam meningkatkan penjualan dan pemasaran produk. Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM, meskipun pengalaman dan kemampuan pengusaha turut memberikan kontribusi. Dengan demikian, digitalisasi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan wirausaha makanan di Desa Sei Suka Deras. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan UMKM melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan literasi digital.

Kata Kunci: digitalisasi, tingkat pendidikan, keberhasilan wirausaha, UMKM.

Copyright (c) 2026 **Dia Artika**

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [diaartika161204@gmail.com](mailto:diaartika161204@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, serta penggerak ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan UMKM mengalami perbedaan di setiap daerah. Penelitian yang dilakukan oleh (Shelinna & Nuringsih, 2023) menegaskan bahwa kinerja UMKM kuliner menunjukkan perbedaan signifikan antardaerah akibat variasi kapasitas manajerial, tingkat inovasi, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital. Kondisi tersebut juga terlihat pada UMKM kuliner di Desa Sei Suka Deras yang sebagian besar masih berskala mikro, dikelola secara keluarga, bersifat informal, dan masih mengandalkan metode penjualan konvensional dengan pemanfaatan teknologi digital yang terbatas.

Menurut (Hidayat & Ramadhani, 2022), keberhasilan UMKM makanan dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan volume penjualan, pertumbuhan

pendapatan, perkembangan skala usaha, keberlanjutan usaha, serta tingkat kepuasan pelanggan. Fenomena tersebut juga terjadi di Desa Sei Suka Deras, di mana peningkatan volume penjualan UMKM kuliner tidak hanya dipengaruhi oleh potensi pasar, tetapi juga ditentukan oleh tingkat pendidikan pelaku usaha dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan digitalisasi sebagai strategi pengembangan usaha. Di Kabupaten Batu Bara, pelaku UMKM, termasuk UMKM kuliner di Desa Sei Suka Deras, berada dalam lingkup pembinaan dan pengembangan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan data penjualan UMKM kuliner di Desa Sei Suka Deras selama enam bulan terakhir, terlihat bahwa pendapatan dan jumlah pelanggan mengalami fluktuasi bulanan dengan kecenderungan meningkat. Variasi tersebut dipengaruhi oleh jenis usaha, jumlah pelanggan, serta kondisi permintaan pasar. Beberapa dusun, seperti Sawo II, Sawo VII, dan Sawo X, memiliki rata-rata pendapatan yang lebih tinggi karena didominasi oleh usaha makanan utama. Sementara itu, dusun yang didominasi usaha sarapan dan gorengan cenderung memiliki pendapatan lebih rendah, namun relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola pasar dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen.

Dalam mendukung perkembangan UMKM, digitalisasi menjadi faktor yang sangat penting. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha menjangkau pasar yang lebih luas serta meningkatkan omzet penjualan melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital. Pendampingan dan pelatihan dalam pemasaran digital, pencatatan keuangan, serta inovasi produk terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha dan meningkatkan volume penjualan (Nainggolan et al., 2023). Namun demikian, tingkat adopsi digitalisasi UMKM masih belum merata, khususnya di wilayah pedesaan. UMKM di desa cenderung menghadapi keterbatasan dalam literasi digital, inovasi produk, dan manajemen usaha dibandingkan UMKM di wilayah perkotaan (Maulana, 2024).

Kondisi di Desa Sei Suka Deras menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan metode pemasaran konvensional. Pemanfaatan media sosial masih terbatas dan didominasi oleh penggunaan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan pelanggan tetap. Penggunaan Instagram dan Facebook hanya dilakukan oleh sebagian kecil pelaku usaha, terutama di dusun dengan jumlah UMKM yang lebih besar seperti Sawo III, Sawo VI, dan Sawo VII. Rendahnya tingkat digitalisasi tersebut menyebabkan keterbatasan dalam memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan. Padahal, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi dan kapabilitas teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberhasilan UMKM, khususnya pada sektor pangan dan kuliner (Wijaya & Ardiansyahmiraja, 2023).

Selain digitalisasi, tingkat pendidikan pelaku usaha juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Penelitian oleh (Wijaya & Ardiansyahmiraja, 2023) membuktikan bahwa kapabilitas teknologi informasi dan pembelajaran organisasi yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pangan. Tingkat pendidikan pelaku UMKM di Desa Sei Suka Deras pada umumnya berada pada jenjang SMA/ sederajat. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut berdampak pada keterbatasan kemampuan manajerial, pemasaran modern, serta pengelolaan keuangan usaha.

Pelaku usaha yang berpendidikan SMP cenderung masih mengalami keterbatasan dalam perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, pelaku usaha dengan pendidikan SMA memiliki kemampuan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha dasar dan penggunaan media sosial untuk promosi. Di sisi lain, pelaku usaha dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) umumnya memiliki kemampuan analisis, manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi digital yang lebih baik dalam mengembangkan usaha serta memperluas pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena digitalisasi dan tingkat pendidikan dipandang sebagai sumber daya strategis bagi UMKM. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan, sedangkan digitalisasi merupakan kapabilitas teknologi yang membantu pelaku usaha memperluas pasar dan meningkatkan kinerja usaha (Umar & Septian, 2024). Oleh karena itu, kajian empiris yang mengintegrasikan aspek digitalisasi dan tingkat pendidikan dalam konteks UMKM kuliner pedesaan masih diperlukan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

Berdasarkan permasalahan dan temuan empiris tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan pemecahan masalah melalui analisis penguatan digitalisasi dan peningkatan kapasitas pendidikan pelaku UMKM sebagai strategi dalam meningkatkan volume penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh digitalisasi terhadap keberhasilan wirausaha makanan dalam meningkatkan volume penjualan di Desa Sei Suka Deras; (2) menganalisis pengaruh tingkat pendidikan pelaku usaha terhadap keberhasilan wirausaha makanan dalam meningkatkan volume penjualan; dan (3) menganalisis pengaruh digitalisasi dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap keberhasilan wirausaha makanan di Desa Sei Suka Deras.

Menurut (Ahmad & Hoffman, 2021), keberhasilan usaha merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu, kompetensi kewirausahaan, dukungan lingkungan sosial, serta faktor eksternal seperti pendidikan dan pelatihan. Wirausahawan yang

memiliki orientasi pembelajaran tinggi, sikap inovatif, dan kemampuan manajerial yang baik cenderung lebih mampu mencapai keberhasilan usaha secara berkelanjutan. Sementara itu, digitalisasi menurut (Purnama et al., 2022) merupakan proses pemanfaatan teknologi digital dalam operasional perusahaan, termasuk dalam pemasaran, transaksi, dan manajemen operasional, dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan volume penjualan usaha mikro, khususnya di sektor makanan. Pendidikan juga dipandang sebagai proses terencana untuk membangun kompetensi, karakter, dan kemampuan berpikir kritis agar individu mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan (Suryadi, 2021).

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian kewirausahaan dan UMKM, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha di wilayah pedesaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis sebagai dasar pengembangan program pendampingan UMKM berbasis digital dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji pengaruh digitalisasi dan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan wirausaha makanan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sei Suka Deras.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat pengembangan karena bertujuan menguji kembali hubungan antarvariabel dalam konteks dan karakteristik yang berbeda, khususnya pada UMKM kuliner pedesaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara empiris (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Desa Sei Suka Deras, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik UMKM kuliner pedesaan yang sebagian besar berupa usaha mikro rumahan. Pengumpulan data dilakukan mulai Desember 2025 hingga penelitian selesai dilaksanakan.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh UMKM kuliner yang beroperasi di Desa Sei Suka Deras dengan jumlah sebanyak 45 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh responden dapat dijangkau dengan mudah, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih representatif dan menyeluruh (Taherdoost, 2022).

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian. Variabel digitalisasi diukur melalui indikator penggunaan media sosial, marketplace, pembayaran digital, dan promosi online (Idris, 2024). Variabel tingkat pendidikan diukur berdasarkan jenjang pendidikan formal terakhir, lama pendidikan formal, pelatihan kewirausahaan yang pernah diikuti, serta kesesuaian pendidikan dengan bidang usaha (Rahman et al., 2022). Sementara itu, variabel keberhasilan wirausaha diukur melalui indikator volume penjualan, peningkatan omzet, pertumbuhan usaha, keberlanjutan usaha, dan kepuasan pelaku usaha (Hidayat & Ramadhani, 2022).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kemudian dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi UMKM kuliner di Desa Sei Suka Deras. Pengukuran setiap item menggunakan skala Likert lima poin. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar daripada nilai r tabel, sedangkan reliabilitas dinyatakan terpenuhi apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dan didukung dengan wawancara singkat untuk memperjelas informasi yang diperlukan (Moleong, 2021). Pendekatan ini digunakan agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mampu memberikan gambaran kondisi nyata pelaku UMKM di lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh digitalisasi dan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan wirausaha. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya kontribusi digitalisasi dan tingkat pendidikan dalam menjelaskan variasi keberhasilan wirausaha berdasarkan indikator volume penjualan. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	Rentang Korelasi Item	Signifikansi	Kriteria	Kesimpulan
Digitalisasi (X1)	0,624 - 0,889	0,000	$r > 0,30$ dan Sig. $< 0,05$	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	0,754 - 0,871	0,000	$r > 0,30$ dan Sig. $< 0,05$	Valid
Keberhasilan Wirausaha (Y)	0,617 - 0,800	0,000	$r > 0,30$ dan Sig. $< 0,05$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel digitalisasi, tingkat pendidikan, dan keberhasilan wirausaha memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
Digitalisasi (X1)	0,903	> 0,70	Sangat Reliabel
Tingkat Pendidikan (X2)	0,808	> 0,70	Reliabel
Keberhasilan Wirausaha (Y)	0,788	> 0,70	Reliabel

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Metode	Nilai Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov	0,140	> 0,05	Data Berdistribusi Normal

Nilai signifikansi sebesar 0,140 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

### b. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Kesimpulan
Digitalisasi (X1)	0,988	1,012	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0,988	1,012	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Digitalisasi (X1)	0,589	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0,783	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Konstanta	X1	X2	Persamaan Regresi
19,363	0,261	-0,293	$Y = 19,363 + 0,261X_1 - 0,293X_2$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel digitalisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan wirausaha. Setiap peningkatan satu satuan digitalisasi akan meningkatkan keberhasilan wirausaha sebesar 0,261. Sementara itu, tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif sebesar -0,293 terhadap keberhasilan wirausaha.

$$Y = 19,363 + 0,261X_1 - 0,293X_2$$

b. Uji t (Parsial)

Variabel	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
Digitalisasi (X1)	2,773	0,008	Berpengaruh Positif Signifikan
Tingkat Pendidikan (X2)	-2,327	0,025	Berpengaruh Negatif Signifikan

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha makanan dalam meningkatkan volume penjualan di Desa Sei Suka Deras. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,261 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan digitalisasi oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dicapai.

Digitalisasi memberikan manfaat bagi pelaku usaha dalam memperluas jangkauan pasar, mempermudah komunikasi dengan pelanggan, serta meningkatkan efektivitas promosi produk melalui media sosial dan platform digital. Kondisi ini sesuai dengan fakta lapangan yang menunjukkan bahwa pelaku usaha yang aktif memanfaatkan WhatsApp, Facebook, dan Instagram cenderung memiliki jumlah pelanggan dan volume penjualan yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang masih menggunakan metode pemasaran konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa kemampuan teknologi digital merupakan aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi suatu usaha. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemasaran, tetapi juga menjadi kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama et al., 2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh positif terhadap peningkatan omzet dan keberhasilan UMKM kuliner. Selain itu, penelitian oleh (Wijaya & Ardiansyahmiraja, 2023) juga menjelaskan bahwa kapabilitas teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, khususnya pada sektor makanan dan kuliner. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha mikro di wilayah pedesaan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha makanan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,293 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan keberhasilan usaha UMKM makanan di Desa Sei Suka Deras.

Berdasarkan kondisi empiris di lapangan, sebagian pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung tidak sepenuhnya fokus dalam mengelola usaha karena masih mencari peluang kerja lain atau menganggap usaha yang dijalankan hanya sebagai pekerjaan sampingan. Sebaliknya, pelaku usaha dengan tingkat pendidikan menengah lebih aktif dan konsisten dalam menjalankan operasional usaha sehari-hari sehingga mampu mempertahankan stabilitas penjualan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM di wilayah pedesaan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman usaha, ketekunan, kedekatan dengan pelanggan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha karena membantu pelaku usaha memahami manajemen dan pengambilan keputusan. Namun, dalam konteks UMKM kuliner pedesaan, keterampilan praktis dan pengalaman lapangan ternyata lebih dominan dibandingkan pendidikan formal. Oleh karena itu, hubungan antara tingkat pendidikan dan keberhasilan usaha perlu dipahami sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dan karakteristik usaha mikro di pedesaan.

Secara simultan, digitalisasi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha makanan di Desa Sei Suka Deras. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi keberhasilan usaha UMKM makanan.

Meskipun demikian, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,259, yang berarti bahwa digitalisasi dan tingkat pendidikan hanya mampu menjelaskan sebesar 25,9% variasi keberhasilan usaha. Sementara itu, sebesar 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti modal usaha, pengalaman kewirausahaan, inovasi produk, kualitas pelayanan, lokasi usaha, serta kondisi daya beli masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Temuan ini memperkuat pandangan (Ahmad & Hoffman, 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu, dukungan lingkungan, dan faktor eksternal usaha. Oleh karena itu, digitalisasi perlu

dipandang sebagai faktor strategis yang harus diperkuat melalui program pelatihan dan pendampingan UMKM. Sementara itu, pendidikan formal perlu didukung dengan penguatan keterampilan praktis dan pengalaman usaha agar mampu memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap peningkatan keberhasilan usaha UMKM.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha makanan dalam meningkatkan volume penjualan di Desa Sei Suka Deras. Pemanfaatan media sosial dan platform digital mampu membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan komunikasi dengan pelanggan, serta mendukung perkembangan usaha secara lebih efektif. Tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha, meskipun dalam konteks UMKM kuliner pedesaan keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal. Pengalaman usaha, keterampilan praktis, ketekunan, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola operasional sehari-hari turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan UMKM. Secara simultan, digitalisasi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha makanan di Desa Sei Suka Deras. Namun, keberhasilan UMKM juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti modal usaha, inovasi produk, kualitas pelayanan, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi digital, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha secara berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu meningkatkan kemampuan manajerial, memanfaatkan teknologi digital secara optimal, dan memperkuat daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi digital.

## Referensi :

- Ahmad, N., & Hoffman, A. (2021). Revisiting entrepreneurial performance framework: An integrative approach to small business success. *Journal of Entrepreneurship Research*, 31(2), 55–72. <https://doi.org/10.1177/0971355721100226>
- [Pemerintah Kabupaten Batu Bara – Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah](#). (Diakses pada 14 Februari 2026).
- Hidayat, A., & Ramadhani, R. (2022). Determinants of success among food-based SMEs in rural Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 12(3), 188–204. <https://doi.org/10.24843/jebt.2022.v12.i03.p06>
- Idris, D. N. (2024). The effects of business digitalization and knowledge management practices on business performance. *International Journal of Advanced Computer Science and Technology*.
- Maulana, F. R. (2024). From traditional to digital: Exploring the online marketing transformation of culinary MSMEs in Karawang, Indonesia. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, B., Rasmewahni, & Fitriyaningsih. (2023). Penguatan manajemen usaha dan strategi pemasaran pada UMKM Aneka Roti Ibu Mimin di Desa Sei Suka

- Deras Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Community Services Progress*, 2(1), 26–29. [STIE Bina Karya Journal](#)
- Purnama, S., Bangun, C. S., & Panjaitan, A. R. S. (2022). The effect of digitalization on culinary MSMEs on increasing sales turnover during Covid-19 pandemic. *Aptisi Transactions on Technopreneurship*, 4(1).
- Rahman, I., Fadillah, N., & Yusuf, R. (2022). The impact of education and training on entrepreneurial success: Evidence from rural SMEs in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 25(3), 77–91.
- Shelinna, S., & Nuringsih, K. (2023). The predictors of business performance among culinary MSMEs in West Karawang, West Java Province, Indonesia. *International Journal of Applied Economics and Business*. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.208-216>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2021). Transformasi pendidikan abad 21 dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123–135. [Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan](#)
- Taherdoost, H. (2022). Sampling methods in research methodology: How to choose a sampling technique for research. *Data*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.3390/data7010008>
- Umar, F., & Septian, M. R. A. (2024). The effect of digitalization on business performance in the MSME industry context. *Journal of Information Systems and Economics Research*.
- Wijaya, L. I., & Ardiansyahmiraja, B. (2023). IT capability and halal food SMEs' performance. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2264562>